



Dari Ibnu Umar dan Abu Hurairah رضي الله عنه, bahwasanya keduanya mendengar Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda di atas mimbar kayunya, “Hendaklah sekelompok orang berhenti dari kebiasaan mereka **meninggalkan** shalat Jumat, atau Allah عز وجل akan **mengunci** hati-hati mereka, kemudian mereka benar-benar menjadi orang yang lalai.”⁽¹⁾

Ayat Terkait

﴿9. Wahai orang-orang yang beriman! Apabila telah diseru untuk melaksanakan salat pada hari Ju`mat, maka segeralah kamu mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui. 10. Apabila salat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung. 11. Dan apabila mereka melihat perdagangan atau permainan, mereka segera menuju kepadanya dan mereka tinggalkan engkau (Muhammad) sedang berdiri (berkhotbah). Katakanlah, 'Apa yang di sisi Allah lebih baik daripada permainan dan perdagangan,' dan Allah Pemberi Rezeki yang terbaik.” (QS. Al-Jumu'ah: 9-11)

Perawi Hadis

Ibnu Umar رضي الله عنه, Abdullah bin Umar bin Al-Khattab bin Nufail, Abu Abdurrahman Al-Qurasyi Al-'Adawi رضي الله عنه. Masuk Islam ketika kecil, kemudian hijrah bersama ayahnya ketika masih kecil dan belum balig. Beliau dianggap masih terlalu kecil saat perang Uhud, sehingga Nabi صلى الله عليه وسلم menolaknya untuk ikut berperang. Perang pertama yang diikutinya adalah perang Khandaq. Termasuk di antara sahabat yang berbaiat kepada Nabi صلى الله عليه وسلم di bawah pohon. Ibunya yang juga ibu dari Ummul Mukminin, Hafshah رضي الله عنها adalah Zainab binti Maz'un, adik dari Usman bin Maz'un Al-Jumahi. Abdullah bin Umar رضي الله عنه meriwayatkan ilmu yang banyak dan bermanfaat dari Nabi صلى الله عليه وسلم, ayahnya, Abu Bakar, Usman, 'Ali, Bilal, Suhaib, dan sahabat-sahabat lainnya رضي الله عنهم. Beliau termasuk di antara para sahabat yang banyak meriwayatkan hadis dan banyak berfatwa. Wafat pada tahun 74 H.⁽¹⁾

Abu Hurairah, Abdurrahman bin Sakhr Ad-Dausi Al-Azdi Al-Yamani رضي الله عنه. Lebih dikenal dengan *kun-yahny*⁽²⁾. *Kun-yah* ini lebih masyhur daripada namanya sendiri dan nama ayahnya. Masuk Islam pada tahun terjadinya perang Khaibar yaitu tahun ke 7 H. Senantiasa menyertai Nabi صلى الله عليه وسلم ke mana pun beliau pergi karena kecintaannya terhadap ilmu. Beliau adalah sahabat Nabi yang paling hafal dan paling banyak meriwayatkan hadis-hadis Nabi صلى الله عليه وسلم. Orang yang meriwayatkan hadis darinya, sebagaimana yang diungkapkan oleh Al-Bukhari, lebih dari delapan ratus orang dari golongan sahabat maupun tabiin. Umar pernah رضي الله عنه mengangkatnya sebagai gubernur Bahrain. Setelah itu, beliau kembali tinggal di Madinah dan menyibukkan diri dengan meriwayatkan hadis dan mengajarkan ilmu agama kepada murid-muridnya. Wafat di Madinah pada tahun 58 H.⁽³⁾

Inti Sari

Nabi صلى الله عليه وسلم berkhotbah di atas mimbar memberi peringatan kepada orang yang meninggalkan shalat Jumat. Karena orang yang meninggalkan shalat Jumat akan dikunci hatinya oleh Allah عز وجل dan disesatkan hingga menjadi orang yang lalai.

- 1 Lihat biografinya dalam: *At-Tabaqat Al-Kubrā* karya Ibnu Sa'ad (4/105), *Siyar A'lām An-Nubalā'* karya Az-Zāhābi (4/322) dan *Al-Isābah fi Tamyiz As-Sahābah* karya Ibnu Hajar Al-Asqalāni (4/155).
- 2 Nama *kun-yah* adalah nama julukan yang penggunaannya pada umumnya terbatas dengan lafaz Abu Fulan, Ummu Fulan, Ibnu Fulan, Bintu Fulan (editor).
- 3 Lihat biografinya dalam: *Ma'rifaḥ As-Sahābah* karya Abu Nu'aim (4/1846), *Al-Isṭi'āb fi Ma'rifaḥ Al-Ashāb* karya Ibnu Abdil Barr (4/1770) *Usd Al-Gābah* karya Ibn Al-Asīr (3/357), dan *Al-Isābah fi Tamyiz As-Sahābah* karya Ibnu Hajar Al-Asqalāni (4/267).

1 HR. Muslim (865).



Pemahaman

Dalam hadis ini terdapat penjelasan mengenai kewajiban shalat Jumat bagi kaum Muslimin dan peringatan bagi yang meninggalkannya. Juga menjelaskan siksa yang pedih yang layak diterima seorang hamba karena meninggalkan shalat Jumat.

Makna hadis ini adalah bahwa salah satu dari dua hal tersebut pasti akan terjadi. Yaitu, orang-orang berhenti dari **kebiasaan meninggalkan** shalat Jumat; atau Allah ﷻ menutup dan mengunci hati mereka, sehingga mereka tidak mendapatkan petunjuk, tidak mengetahui perkara yang makruf, tidak mengingkari perkara yang munkar dan menjadi orang-orang yang lalai. Seperti dalam firman Allah ﷻ, “Allah telah mengunci hati dan pendengaran mereka, penglihatan mereka telah ditutup, dan mereka akan mendapat azab yang berat.” (QS. Al-Baqarah: 7)

Hadis ini dikuatkan dengan hadis yang lain yaitu, “Barang siapa yang meninggalkan tiga kali shalat Jumat karena meremehkannya, maka Allah ﷻ akan menutup hatinya.”⁽¹⁾

Shalat Jumat hukumnya fardu ‘ain bagi setiap Muslim, laki-laki, dan merdeka. Allah ﷻ berfirman, “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila telah diseru untuk melaksanakan shalat pada hari Jumat, maka segeralah kamu mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.” (QS. Al-Jumu’ah: 9). Nabi ﷺ bersabda, “Setiap laki-laki yang telah balig wajib mendatangi shalat Jumat, dan wajib bagi orang yang berangkat shalat Jumat untuk mandi.”⁽²⁾

Seorang penyair menuturkan,

Alangkah elok hari yang keindahannya sangat menawan
alangkah banyak cahaya-cahaya petunjuknya
Itu adalah hari yang Allah pilih
dengan rencana yang bijak dan terperinci
Allah jadikan hari itu sebagai sarana persatuan kita
dalam sebuah perkumpulan merata, alangkah indahnya
Dilakukan setiap pekan, di dalamnya terdapat nasihat
dari imam, betapa banyak orang yang mendengar mendapat petunjuk
Itu adalah hari yang seluruhnya merupakan kebaikan
ia adalah hari berkumpulnya umat Islam
Tidak ada hari yang lebih mulia darinya
sebaik-baik hari adalah hari Jumat
Persatuan umat adalah tanda bahwa
ia berada di puncak yang tertinggi

1 HR. Abu Daud (1052), Ati-Tirmizi (500), An-Nasa’i (1668), dan Ibnu Majah (1125).

2 HR. Abu Daud (342) dan An-Nasa’i (1371).

Implementasi

- 1 Seorang Muslim yang selalu berdoa kepada Allah ﷻ agar mendapatkan hidayah dan bimbingan tidak selayaknya meletakkan dirinya pada kemurkaan dan siksa Allah ﷻ. Sehingga Allah ﷻ mengunci hatinya dan dia menjadi orang yang lalai dari ketaatan kepada Allah ﷻ.
- 2 Urusan-urusan yang penting menuntut adanya perintah dan larangannya kepada khalayak ramai. Oleh karena itu, larangan meninggalkan shalat berjemaah dan shalat Jumat disampaikan oleh Rasulullah ﷺ di atas mimbar ketika para sahabat ﷺ berkumpul agar dipahami urgensinya. Maka hendaknya para dai, pengajar, orang yang fakih, dan pendidik menempatkan semua masalah pada tempatnya. Hal yang layak disampaikan dalam kajian-kajian yang berisi nasihat dan wejangan tentunya berbeda dengan yang disampaikan dalam khutbah Jumat, dan lain sebagainya.
- 3 Sikap tegas yang diambil oleh seorang dai, pengajar, dan pendidik berbeda-beda sesuai dengan situasi dan kondisi. Sebagian kondisi memerlukan sindiran yang lembut, sebagian dengan nasihat, sebagian lebih sesuai dengan teguran yang ringan dan sebagian yang lain memerlukan sikap keras dan kemarahan.
- 4 Dalam menyampaikan nasihat tidak diperbolehkan menyebutkan nama orang-orang yang diberi peringatan di depan khalayak dengan maksud memperlukannya. Kalau itu dilakukan, berarti termasuk dalam kategori menghilangkan kemungkaran dengan menimbulkan kemungkaran yang lebih besar. Pada hadis ini, Rasulullah ﷺ bersabda, "*Hendaknya sekelompok orang berhenti...*" Beliau tidak menyebut nama seorang pun dari mereka.
- 5 Shalat Jumat hukumnya wajib berdasarkan kesepakatan para ulama. Allah ﷻ mengancam orang yang meninggalkan shalat Jumat dengan berbagai sanksi dan siksa. Oleh karena itu, hendaklah kita berhati-hati jangan sampai kita menjadi termasuk orang yang mendapatkan murka dan siksa dari Allah Ta'ala.
- 6 Hari Jumat adalah hari terbaik. Rasulullah ﷺ bersabda, "*Hari terbaik yang matahari terbit padanya adalah hari Jumat. Pada hari itu, Adam diciptakan, dimasukkan ke dalam surga, dan dikeluarkan dari surga.*"⁽¹⁾ Jangan sampai hari Jumat menjadi saksi yang memberatkanmu, dan bukan yang meringankanmu di hari kiamat.
- 7 Seorang Muslim hendaklah bersemangat untuk berangkat shalat Jumat lebih awal. Juga berusaha untuk mandi dan memakai pakaian yang paling baik. Karena ada balasan yang agung untuk hal tersebut. Nabi ﷺ bersabda, "*Barang siapa yang mandi pada hari Jumat sebagaimana mandi junub kemudian dia pergi ke masjid pada awal waktu, maka dia mendapat ganjaran seperti pahala berkorban satu ekor unta. Barang siapa berangkat ke masjid pada saat yang kedua, maka dia mendapat ganjaran seperti pahala berkorban seekor sapi. Barang siapa yang berangkat ke masjid pada saat yang ketiga, maka dia mendapat ganjaran seperti pahala berkorban seekor kambing jantan. Barang siapa yang berangkat ke masjid pada saat yang keempat, maka dia mendapat ganjaran seperti pahala berkorban seekor ayam. Dan barang siapa yang berangkat ke masjid pada saat yang kelima, maka dia mendapat ganjaran seperti pahala berkorban sebutir telur. Apabila imam telah datang (untuk menyampaikan khotbah) maka para malaikat juga turut hadir untuk mendengarkan khotbah.*" *Muttafaq 'Alaihi.*⁽²⁾

1 HR. Muslim (854).

2 HR. Al-Bukhari (881) dan Muslim (850).